

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL AUDITORI KINESTETIK)
BERBASIS MEDIA CANVA TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV SDN 216 TALUNGENG KECAMATAN BAREBBO
KABUPATEN BONE**

Andi Asril Mandala Putra¹, Muhammad Faisal², Amir Pada³

¹Universitas Negeri Makassar, ²Universitas Negeri Makassar

³Universitas Negeri Makassar

¹andiasrilmandalaputra01@gmail.com, ² muhfaisal77@gmail.com,

³ amir.pada@unm.ac.id.

ABSTRACT

This research is an experimental research that aims to determine the effect of using the VAK (Visual Auditory Kinesthetic) learning model based on Canva media on the interest in learning IPAS in grade IV students of SDN 216 Talungeng, Barebbo District, Bone Regency. The approach used in this study is a quantitative approach with an experimental research type. This study applies a quasi-experimental research design with a non-equivalent control group design. The research data were obtained through observation sheets and questionnaires. The population in the study were all students of SDN 216 Talungeng, totaling 285 students. The sample in this study was class IV SDN 216 Talungeng with 35 students spread across two classes, namely class IVA with 18 students and class IVB with 17 students. The data analysis technique was descriptive and inferential statistical analysis. The results obtained in this study were (1) the use of the VAK (Visual Auditory Kinesthetic) learning model based on Canva media showed a very good category. (2) The interest in learning science of class IV students of SDN 216 Talungeng, Barebbo District, Bone Regency was in the very interested category. (3) There was an influence of the use of the VAK (Visual Auditory Kinesthetic) learning model based on Canva media on the interest in learning IPAS of students in Class IV SDN 216 Talungeng, Barebbo District, Bone Regency.

Keywords: Learning Model, VAK, Learning Interest, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menerapkan desain penelitian *quasi-eksperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan angket. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SDN 216 Talungeng sebanyak 285 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 216 Talungeng sebanyak 35 siswa yang tersebar di dua kelas yaitu kelas IVA sebanyak 18 peserta didik dan kelas IVB sebanyak 17 siswa. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang

diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* pada siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone menunjukkan kategori sangat baik. (2) Minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat berminat. (3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS siswa di Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, VAK, Minat Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengajaran dan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan taraf hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memanusiakan manusia sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus tercapai sehingga dibutuhkan pedoman yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pedoman tersebut adalah kurikulum. Menurut Sa'dullah, (2023) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman yang memuat berbagai program akan membawa pendidikan mencapai tujuannya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui peran maksimal oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan wajib untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan,

dinamis, dan dialogis dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas siswa secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman.

Pada proses pembelajaran, guru dituntut harus kreatif dan memberikan suasana belajar yang nyaman agar siswa mudah menerima informasi dari guru. Interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran dapat terjadi dengan baik ketika siswa memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar ini penting karena dapat menciptakan rasa senang dan rasa ketertarikan pada aktivitas pembelajaran. Menurut Mufidah & Asmawi, (2017) suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Selain itu, menurut Ampa, (2024) minat belajar merupakan suatu hal yang vital yang

harus ada dalam diri siswa agar dapat belajar, karena minat juga dapat menentukan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

Menurut Mardianti, (2021) siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan belajar dengan tekun dan terus memahami semua ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut, mereka akan mengikuti pelajaran dengan antusias dan tanpa beban apapun.

Namun, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, beberapa siswa menunjukkan sikap dan tingkahlaku yang cenderung menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengindikasikan minat belajar siswa tersebut rendah. Penelitian dari Pllana, (2020) juga menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung perhatian dan keaktifan siswa di kelas masih rendah, disebabkan oleh rendahnya minat belajarnya.

Permasalahan pada minat belajar siswa juga ditunjukkan dari hasil prapenelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh informasi dari wawancara guru kelas IV dan hasil

observasi peneliti pada saat pembelajaran IPAS menunjukkan adanya masalah dalam minat belajar.

Permasalahan minat belajar ini bisa disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik, sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan serta meningkatkan minat siswa. Hal ini sejalan juga dijelaskan Irviana, (2020) bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik yang selanjutnya disingkat model pembelajaran VAK. Hal ini dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2023) bahwa penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan menintegrasikan model dan media pembelajaran yang

interaktif dan menarik. Menurut Olaitan & Mavuso, (2022) agar pembelajaran efektif, sekolah dan guru sebagai pengajar perlu menintegrasikan perangkat teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran mereka. Salah satu upaya yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) diintegrasikan dengan media *Canva* sebagai media pembelajaran. Menurut Sari et al., (2023) *Canva* adalah platform desain grafis yang memungkinkan pengguna membuat berbagai konten visual, termasuk poster, infografis, presentasi, dan video.

Langkah peneliti ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bachtiar, (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Visual auditori kinestetik (VAK) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Di MIN 5 Ponorogo dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dirasa baik digunakan untuk membuat peserta didik fokus dan paham dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penelitian oleh Lestari, (2023) berjudul Penerapan

Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MIN 7 Ponorogo menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* di Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone? (2) Bagaimana gambaran minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone? (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone?.

Sementara itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* di Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. (2) Untuk

mengetahui gambaran minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024. Pada semester I (Ganjil) Tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menerapkan desain penelitian *quasi-eksperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 216 Talungeng sebanyak 285 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 216 Talungeng sebanyak 35 siswa yang tersebar di dua kelas yaitu kelas IVA sebanyak 18 peserta didik dan kelas IVB sebanyak 17 siswa. Adapun

prosedur penelitian ini yaitu, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis data dan Tahap Penulisan laporan. instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan angket. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) Berbasis Media Canva di Kelas IV SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* dikelas kelas IVA sebagai kelas eksperimen. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, terlebih dahulu diberikan *pre-test* lalu dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (Visual

Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva*. Pada pertemuan kedua, pembelajaran kembali dilaksanakan dengan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* dan diakhiri dengan *post-test*.

Model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yaitu melihat (visual), mendengar (auditori), dan bergerak (kinestetik). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap penampilan hasil.

Gambaran penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* dikelas kelas IVA sebagai kelas eskperimen juga diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran oleh guru dengan melihat sejauh mana penggunaan model pembelajaran. Hasil observasi kemudian di kosultasikan pada table kategori, hasil lembar observasi guru dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Guru

Skor	Kategori	Perolehan Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
<20%	Sangat kurang		
21%-40%	Kurang		
41%-60%	Cukup	91,67%	97,22%
61%-80%	Baik		
81%-100%	Sangat Baik		

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan presentasi sebesar 91,67% termasuk pada kategori sangat baik. Sementara pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung lebih baik dibanding pertemuan pertama, hal ini ditunjukkan dari lembar observasi yang mengalami peningkatan dengan besar presentasi 97,22% termasuk kategori sangat baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* di kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena semua langkah-langkah dan tahapan model pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan maksimal.

2. Gambaran Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

a. Minat Belajar IPAS Siswa Melalui *Pre-Test*

Gambaran terkait minat belajar IPAS siswa sebelum dilakukan pembelajaran dapat diperoleh dari hasil analisis angket *pre-test*. Angket *pre-test* diberikan sebelum pembelajaran, pada kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* sementara pada kelas kontrol tidak. Hasil dari angket secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Dan Presentase Nilai *Pre-test* Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat Berminat	-	-
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat	7	38,9 %
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang Berminat	10	55,6 %
4	$30 < x \leq 52,5$	Tidak berminat	1	5,6 %
Jumlah			18	100 %

Data dalam tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat berminat, 38,9% atau 7 orang siswa berada pada kategori berminat, 55,6 % siswa atau 10 orang siswa berada pada kategori kurang berminat dan 5,6% atau 1 orang siswa yang berada pada kategori tidak berminat.

Tabel 3. Distribusi Dan Presentase Nilai *Pre-test* Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	97,5 < x ≤ 120	Sangat Berminat	1	5,9 %
2	75 < x ≤ 97,5	Berminat	8	47,1 %
3	52,5 < x ≤ 75	Kurang Berminat	4	23,5 %
4	30 < x ≤ 52,5	Tidak berminat	4	23,5 %
Jumlah			17	100 %

Data dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5,9% siswa atau 1 orang berada pada kategori sangat berminat, 47,1% siswa atau 8 orang siswa berada pada kategori berminat, 23,5% atau 4 orang siswa yang berada pada kategori kurang berminat dan 23,5% atau 4 orang berada pada kategori tidak berminat.

b. Minat Belajar IPAS Siswa Melalui *Post-test*

Tabel 4. Distribusi Dan Presentase Nilai *Post-Test* Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	97,5 < x ≤ 120	Sangat Berminat	11	61,1%
2	75 < x ≤ 97,5	Berminat	7	38,9%
3	52,5 < x ≤ 75	Kurang Berminat	-	-
4	30 < x ≤ 52,5	Tidak berminat	-	-
Jumlah			18	100 %

Data dalam tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 61,1% atau 11 orang siswa berada pada kategori sangat berminat, 38,9% atau 7 orang siswa berada pada kategori berminat dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang berminat dan tidak berminat.

Tabel 5. Distribusi Dan Presentase Nilai *Post-Test* Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	97,5 < x ≤ 120	Sangat Berminat	1	5,9 %
2	75 < x ≤ 97,5	Berminat	10	58,8 %
3	52,5 < x ≤ 75	Kurang Berminat	6	35,3 %
4	30 < x ≤ 52,5	Tidak berminat	-	-
Jumlah			27	100 %

Data dalam tabel 5 diatas menunjukkan bahwa 5,9% siswa atau 1 orang siswa berada pada kategori sangat berminat, 58,9% siswa atau 10 orang siswa berada pada kategori berminat dan 35,3% atau 6 orang siswa yang berada pada kategori kurang berminat dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak berminat.

Selain lembar angket, Lembar observasi siswa dimaksudkan untuk mengetahui gambaran perilaku minat belajar IPAS siswa pada saat pembelajaran. Setelah data hasil lembar observasi siswa diperoleh kemudian diolah dan dikonsultasikan pada tabel kategori. Data hasil lembar observasi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Siswa pada Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Perolehan Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
85% – 100%	Sangat Berminat	90%	95,7%
75% – 84%	Berminat		
60% – 74%	Cukup Berminat		
40% - 59%	Kurang Berminat		
0% - 39%	Tidak Berminat		

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat berminat mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran

VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva*. Sementara pada pertemuan kedua, perilaku siswa saat proses pembelajaran meningkat jika dibanding pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dari lembar observasi siswa yang mengalami peningkatan dengan besar presentasi 95,7 % termasuk kategori sangat berminat.

c. Minat Belajar IPAS Siswa Melalui Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa dimaksudkan untuk mengetahui gambaran perilaku minat belajar IPAS siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (Visual auditori kinestetik) berbasis media *Canva* di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* di kelas kontrol. Data hasil lembar observasi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Hasil Lembar Observasi Siswa pada Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Perolehan Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
85% – 100%	Sangat Berminat		
75% – 84%	Berminat		
60% – 74%	Cukup Berminat	41,42%	45,71%
40% - 59%	Kurang Berminat		
0% - 39%	Tidak Berminat		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa

pada saat proses pembelajaran dilihat dari lembar observasi siswa pada pertemuan pertama memperoleh presentasi sebesar 41,42% termasuk pada kategori kurang berminat. Sementara pada pertemuan kedua, perilaku minat belajar siswa saat proses pembelajaran meningkat secara presentase sebesar 45,71% namun masih termasuk kategori kurang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat berminat. Hal tersebut disebabkan karena siswa sangat berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual auditori kinestetik) Berbasis Media *Canva* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dapat diketahui melalui uji statistik

inferensial. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-test *pre-test* Kelas Eksperimen dan *pre-test* Kelas Kontrol.

Tabel 8. Independent Sample T-Test *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan *Pre-Test* Kelas Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> dan Kontrol	-0,485	33	0,631	0,631 > 0,05 = Tidak Ada Perbedaan

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva*.

Selanjutnya adalah hasil independent sample t-test *post-test* kelas eksperimen dan *post-test*.

Tabel 9. Independent Sample T-Test *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kontrol	-6,073	33	0,000	0,000 < 0, 05 = Ada Perbedaan

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual auditori kinestetik) terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) Berbasis Media *Canva* di Kelas IV SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* pada siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berlangsung sangat baik. Hasil tersebut diketahui dari penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* pada kelas IVA

sebagai kelas eksperimen, dimana pada pelaksanaan pertemuan pertama berada pada kategori sangat baik. Sementara pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung lebih baik dibanding pertemuan pertama, ditunjukkan dari hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan dari segi presentase dan dikategorikan sangat baik.

Hal tersebut terjadi karena sebelum dilakukan perlakuan, peneliti sebagai guru terlebih dahulu mempelajari setiap tahapan model pembelajaran serta hasil asesmen awal siswa dan mengkoordinasikan dengan wali kelas IV sehingga pada saat pelaksanaan setiap langkah-langkah dan tahapan dalam model pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal mulai dari tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Pelaksanaan tahapan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan Fadly, (2022) bahwa langkah langkah dalam model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil

2. Gambaran Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 216

Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat berminat. Hasil tersebut diketahui dari peningkatan hasil *pre-test* berada pada kategori kurang berminat dan hasil *post-test* meningkat menjadi kategori sangat berminat pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan hasil *pre-test* berada pada kategori berminat dan hasil *post-test* menunjukkan kesamaan yakni berada pada kategori berminat.

Hal tersebut terjadi dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva*. Temuan tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Lista et al., (2016) bahwa penerapan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) baik digunakan untuk membuat peserta didik meningkatkan minat belajarnya.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) Berbasis Media *Canva* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS siswa Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Temuan tersebut diketahui berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-Test*, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar IPAS siswa pada saat sebelum dilakukan *treatment* dibandingkan setelah dilakukan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva*.

Hal tersebut terjadi dikarenakan penerapan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) yang mana memiliki kelebihan yakni memenuhi kebutuhan belajar siswa mulai dari visual, auditori dan kinestetik siswa. Pemenuhan kebutuhan ini dapat membuat siswa

merasa senang, menarik perhatiannya, dan meningkatkan keterlibatannya selama pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, mengantuk, dan bermain sendiri. Hasil ini juga dijelaskan dalam penelitian oleh Lestari, (2023) bahwa penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan memperhatikan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media *Canva* dalam membuat dan menampilkan media pembelajaran memudahkan guru untuk menyediakan media yang variatif dan inovatif untuk siswa karena disediakan berbagai macam fitur dan *template* sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan belajar siswa mulai dari visual, audio dan kinestetik.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh temuan Miftahul Jannah et al., (2023) dalam penelitiannya bahwa *Canva* adalah *platform* menarik sekaligus sangat inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* di kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada kategori sangat baik.
2. Minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat berminat.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media *Canva* terhadap minat belajar IPAS siswa di Kelas IV SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

Ampa, A. T. (2024). The Importance of Understanding Student Development in Increasing Student Interest in Learning. *Internasional Journal Of Education, Vocational and Social Science*, 03(03), 9–15.

Bachtiar. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori,*

Kinestetik (VAK) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 5 Ponorogo.

Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bening Pustaka.*

Irviana, I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *International Journal of Asian Education*, 01(2), 95–106.

Lestari, D. P. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MIN 7 Ponorogo.*

Lista, L., Atmowardoyo, H., & Salija, K. (2016). The Effects of Visual Auditory Kinesthetic Learning Style as Technique in Improving Students' Writing Ability. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.26858/eltww.v2i2.1688>

Mardianti, S. D. (2021). Factors of decreasing students interest when learning from home. *ETUDE: Journal of Educational*

- Research*, 1(2), 61–67.
<https://doi.org/10.56724/etude.v1i2.28>
- Miftahul Jannah, F. N., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
<https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>
- Mufidah, I., & Asmawi, H. (2017). Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan : Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa. *Palapa*, 5(2), 1–19.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.43>
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Olaitan, O., & Mavuso, N. (2022). Adapting to technology tools in a learning environment: A case study of first-year students at a traditional African university. *Perspectives in Education*, 40(2), 97–112.
<https://doi.org/10.18820/2519593>
- X/pie.v40.i2.8
- Pllana, D. (2020). Keeping Students' Attention Active. *Education, Society and Human Studies*, 1(2), p171.
<https://doi.org/10.22158/eshs.v1n2p171>
- Sa'dullah, A. (2023). The Importance of The Role of An Appropriate Curriculum in Education. *International Conference on Education, Society, and Humanity*, 01(01), 409–414.
- Sari, M. I., Utari, S. D., & Arfiandhani, P. (2023). Creating English learning media using Canva: EFL students' perspective. *Teaching English as a Foreign Language Journal*, 2(2), 85–96.
<https://doi.org/10.12928/tefl.v2i2.467>
-